

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi suatu permasalahan khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang berbanding terbalik dengan banyaknya jumlah angkatan kerja mengakibatkan terjadinya pengangguran besar-besaran di dalam suatu negara. Jumlah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan memiliki keberanian untuk membuka usaha baru atau berwirausaha namun sebagian besar orang yang telah menerima kelulusan tidak memiliki kesiapan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Setiap siswa memiliki perhatian khusus terhadap suatu mata pelajaran khususnya yang memiliki kaitan dengan jurusan yang dimilikinya, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan hasil belajar yang dicapai oleh para siswa tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikembangkan dengan maksud agar mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Oleh karena itu siswa SMK dibekali berbagai keterampilan sesuai jurusan yang mereka pilih yang pada dasarnya dipersiapkan untuk langsung memasuki lapangan pekerjaan, terlebih membuka usaha baru ataupun berwirausaha. Namun faktanya saat ini lulusan dari SMK cenderung menjadi pencari kerja dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Salah satu pendidikan yang terdapat pada sekolah kejuruan adalah pendidikan kewirausahaan. Dimana pendidikan kewirausahaan ini dipelajari disemua jurusan yang ada di SMK. Meskipun pembelajaran kewirausahaan ini

belum lama dikembangkan di SMK, namun upaya tersebut dilakukan oleh pemerintah adalah agar para siswa SMK memiliki minat dalam membuka usaha baru guna menambah lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Minat berwirausaha lulusan SMK yang rendah menjadi sebuah permasalahan, maka sebenarnya perlu dipertanyakan apa yang telah dicapai dari pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan di sekolah menengah kejuruan, yang menimbulkan pertanyaan sebenarnya apa yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK?

Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan memiliki arti penting dan pengaruh yang baik terhadap minat siswa untuk berwirausaha jika diajarkan dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Dalam hal ini tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam melakukan pengajaran, karena pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya belajar soal teori namun juga dibarengi dengan praktek dari hasil teori tersebut agar menunjang minat para siswa untuk berwirausaha. Dalam proses ini juga merupakan program yang termasuk kedalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan sekolah terhadap siswa-siswa di SMK dan juga konsep diri yang dimiliki siswa secara positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha para siswa. Namun pada kenyataannya sebagian besar lulusan SMK yang telah ditempa untuk menjadi seseorang yang memiliki usaha justru berbondong-bondong mencari kerja sebagai karyawan daripada membuka usaha. Hal ini menjadi suatu permasalahan penting yang seharusnya mendapat perhatian dari pemerintah dalam menanggulangi masalah pengangguran yang sedang dihadapi.

Jika diamati dalam dunia pendidikan yang menyangkut wirausaha sebenarnya sebagian besar lulusan pendidikan formal memiliki pemahaman maupun pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tetapi tidak memiliki kesiapan untuk menjadi seorang pengusaha atau penyedia lapangan pekerjaan. Untuk menanggulangi hal seperti inilah dibutuhkan pembekalan konsep diri dari sekolah melalui tenaga pendidik agar para siswa dapat mengembangkan konsep diri yang positif guna mengembangkan minat berwirausaha mereka.

Pemerintah telah mengeluarkan instruksi presiden NO.4 tahun 1995, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dikalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan. Hal ini terbukti dari adanya mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran, khususnya di SMK dimana mata pelajaran kewirausahaan dipelajari disemua jurusan. Hal ini harusnya dapat membuat para siswa SMK memiliki minat berwirausaha. Namun pada kenyataannya minat siswa SMK untuk berwirausaha masih kecil yang terbukti dari rendahnya jumlah para siswa yang menggeluti bisnis kecil-kecilan seperti menjual pulsa.

Untuk membentuk manusia yang memiliki jiwa wirausaha, khususnya pada SMK, maka harus tertanam terlebih dahulu adalah minat berwirausaha itu sendiri. Sedangkan untuk menumbuhkan minat berwirausaha itu sendiri maka pemahaman tentang konsep diri diperlukan, yaitu konsep diri yang positif. Soedjono dalam Suryana (2013 : 39) mengungkapkan bahwa “proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan afektif yang mencakup sikap, nilai-

nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi”. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami konsep dirinya.

SMK Negeri 1 Medan merupakan salah satu SMK favorit di kota Medan yang berupaya sebisa mungkin melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran maupun pembekalan praktek pada siswanya agar tujuan SMK ini untuk dapat mengasikkan para generasi muda yang baik dapat terwujud.

Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Medan melalui wawancara dengan guru bidang studi kewirausahaan masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pendidikan kewirausahaan yang diberikan. Hal ini dilihat dari semangat para siswa saat pembelajaran berlangsung yang terkadang kurang memperhatikan guru saat menerangkan teori tentang kewirausahaan dan masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi yang kurang memuaskan baik yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ataupun hanya mencapai KKM saja.

Tabel 1

**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan
pada Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Kelas	Jumlah Siswa	\geq KKM (75)	\leq KKM (75)
		Tuntas (Siswa)	Tidak Tuntas (Siswa)
X Pemasaran 1	35	18	17
X Pemasaran 2	37	22	15
Jumlah	72	40	32

Secara umum siswanya juga belum memiliki konsep diri yang baik, dapat dilihat ketika mereka mengerjakan tugas disekolah, mereka belum percaya diri untuk mengerjakan tugas nya sendiri tanpa bantuan orang lain dan juga terlihat dari pengerjaan tugas rumah yang terkadang antara siswa yang satu dengan siswa yang lain hasilnya hampir sama. Di observasi awal juga peneliti mewawancarai beberapa siswa tentang minat mereka menjadi seorang wirausaha dengan cara menanyakan adakah siswa yang memiliki usaha kecil-kecilan dan hasil data diperoleh dari 72 orang siswa kelas x jurusan pemasaran hanya sebanyak 5 orang yang berjualan pulsa, berjualan nasi, dan makanan ringan yang setiap harinya ditawarkan terhadap teman-teman sekolah.

Berkaitan dengan hal diatas, maka perlu diperhatikan bahwa terdapat pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa yaitu tentang konsep dirinya untuk merasa mampu menjadi seorang wirausahawan. Selain itu pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa juga perlu dimantapkan agar nantinya bisa diaplikasikan.

Atas pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenan dengan pendidikan kewirausahaan, konsep diri dan minat berwirausaha dalam lingkungan siswa SMK. Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi yang dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
3. Bagaimana minat berwirausaha pada siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan konsep diri siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ada pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan kewirausahaan yang diteliti adalah nilai mata pelajaran kewirausahaan semester ganjil siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan
2. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri positif kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Medan

3. Minat berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?

3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Medan T.A 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi SMK N 1 Medan menyangkut pengaruh pendidikan kewirausahaan dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa.
3. Sebagai sumber masukan, sumbangan pikiran dan sumber referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkannya.